

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Pemberian Edukasi dengan Demonstrasi terhadap Keterampilan Pelaksanaan Pertolongan Pertama Patah Tulang pada PMR di SMAN 1 Bayat, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden (usia dan jenis kelamin)

Responden dalam penelitian ini sebagian besar berada pada rentang usia 15–17 tahun, yang tergolong dalam kategori remaja pertengahan. Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan (85,7%), sedangkan laki-laki berjumlah 14,3%.

2. Tingkat keterampilan pertolongan pertama sebelum diberikan edukasi

Sebelum diberikan edukasi dengan metode demonstrasi, sebagian besar responden memiliki tingkat keterampilan pelaksanaan pertolongan pertama patah tulang sebagian besar responden berada tersebar antara 53–73 dengan rata-rata 63,40

3. Tingkat keterampilan sesudah diberikan edukasi

Setelah diberikan edukasi dengan metode demonstrasi, terjadi peningkatan yang signifikan pada tingkat keterampilan responden. Seluruh nilai responden menunjukkan meningkat menjadi 69–84 dengan rata-rata 72,94..

4. Pengaruh pemberian edukasi dengan demonstrasi terhadap keterampilan

Hasil analisis uji statistik menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai $Z = -5,212$ dengan signifikansi $p \text{ value} = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara tingkat keterampilan sebelum dan sesudah edukasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi dengan metode demonstrasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan pelaksanaan pertolongan pertama patah tulang pada anggota PMR di SMAN 1 Bayat. Metode demonstrasi terbukti mampu meningkatkan keterampilan praktis melalui pembelajaran aktif dan pengalaman langsung, sehingga efektif diterapkan dalam pelatihan kesehatan di lingkungan sekolah.

B. Saran

1. Bagi Sekolah (SMAN 1 Bayat)

Diharapkan sekolah dapat menjadikan edukasi demonstrasi sebagai salah satu metode pembelajaran tambahan khususnya pada kegiatan ekstrakurikuler seperti PMR atau pelajaran PJOK. Penyediaan fasilitas praktik yang memadai perlu terus ditingkatkan untuk mendukung kegiatan edukatif terkait pertolongan pertama.

2. Bagi Guru dan Pembina PMR

Guru dan pembina PMR dianjurkan untuk lebih rutin memberikan pelatihan pertolongan pertama berbasis demonstrasi agar siswa terbiasa melakukan tindakan secara benar. Penguatan keterampilan juga dapat dilakukan melalui simulasi kasus kegawatdaruratan sederhana.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat mempertahankan pengetahuan dan keterampilan pertolongan pertama yang telah diperoleh dengan mengikuti latihan berkala. Penerapan pada kegiatan sehari-hari atau simulasi dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam menghadapi kondisi darurat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan melakukan pre test dan post test diruangan tertutup agar responden yang lain tidak melihat pre test dan post test yang dilakukan sebelumnya,serta penelitian bisa dilakukan ketika pagi hari agar responden lebih fokkal dalam menerima materi edukasi demosntrasi maupun saat mengerjakan pre test dan post test